

## ANALISIS KINERJA BANK SYARIAH MANDIRI

*Lisa Narulia*

*Suryadi H.S.*

Fakultas Ekonomi Universitas Gunadarma

Jl. Margonda Raya No. 100 Depok 16424

### ABSTRACT

*An outstanding growth of Syariah Bank in Indonesia has stimulate a stricht competition among bank in Banking environment. Since the competition so stricht, each bank has to increase its performance continously. By that reason, each of bank's management should analyze their performance so that they can predict what they should do to increase the next performance. Financial ratio is one of the method used to evaluate the bank performance. For Syariah Bank, FATWA MUI No.1 about the law of Riba will influence bank's performance because it is giving a new way of thinking about Syariah Bank in social environment. Information services based on computer application are another technique to increase bank performance, so the bank's management should put special attention into this aspect either.*

*Keyword: Syariah Bank, Financial Ratio*

### PENDAHULUAN

Bank Syariah sebagai salah satu alternatif jasa perbankan telah menjadi suatu fenomena tersendiri dalam perekonomian Indonesia. Eksistensinya telah memberikan nafas baru bagi dunia bisnis di negeri ini, terutama dunia Perbankan. Walau masih tergolong baru di dunia perbankan, namun Bank Syariah mampu maju dan berkembang di tengah persaingan yang pelik. Hal itu terbukti dari statistik perkembangan volume usaha Bank

Syariah menurut Bank Indonesia rata - rata sebesar 70% dari tahun ke tahun, sebuah angka yang besar dan menunjukkan kontinuitas perkembangan bank syariah yang menjanjikan.

Dengan maraknya kehadiran bank dengan prinsip syariah, tentu saja memicu adanya persaingan antar bank. Ironisnya, bagi bank umum syariah, persaingan tidak hanya dengan bank konvensional saja, tetapi juga dengan bank konvensional

yang mempunyai unit syariah serta bank lainnya. Keadaan tersebut tentu menuntut bank umum syariah untuk ekstra keras dalam meningkatkan kinerjanya. Namun, dikeluarkannya keputusan fatwa MUI No. 1 tahun 2004 Tanggal 24 Januari 2004 mengenai hukum riba, tentu akan memberikan suatu persepsi baru dalam masyarakat tentang kedudukan bank umum syariah dan bank umum konvensional, dimana hal itu juga akan memberikan pengaruh

pada kinerja bank umum syariah. Dalam kondisi seperti itu, tiap bank yang ada dituntut untuk meningkatkan pengelolaan banknya semaksimal dan seefisien mungkin. Salah satu sarana pengelolaan yang dapat digunakan adalah analisis laporan keuangan. Untuk mengadakan interpretasi dan analisis laporan keuangan, suatu bank memerlukan adanya ukuran tertentu. Ukuran yang sering digunakan dalam menganalisis adalah rasio. Rasio merupakan alat yang dinyatakan dalam aritmatika yang digunakan untuk menjelaskan hubungan antara dua atau lebih data keuangan. Dari rasio tersebutlah dapat diketahui kinerja bank yang disajikan dalam bentuk angka yang dapat dianalisis, dan hasil analisis rasio itulah yang akan dijadikan sumber informasi dan pedoman prosedur kerja oleh pihak bank, serta menjadi dasar pengambilan keputusan oleh pihak lain yang berkepentingan terhadap bank tersebut.

Bank Syariah Mandiri, yang merupakan bank umum syariah ke-2 yang berdiri setelah Bank Muammalat Indonesia telah

mampu berkembang serta bertahan dari persaingan dan kondisi ekonomi yang berubah. Bank tersebut juga mampu mengungguli Bank Muammalat Indonesia dalam beberapa aspek. Salah satu aspeknya adalah dari asset yang dimiliki.

Menjadi suatu bank yang telah cukup dikenal khalayak banyak, Bank Syariah Mandiri sudah sepatutnya meningkatkan kualitas dalam segala aspek. Penyajian informasi merupakan salah satu aspek yang penting yang tidak boleh diacuhkan begitu saja. Seiring dengan kemajuan teknologi yang ada saat ini, penyajian informasi berbasis aplikasi rasanya patut dihadirkan ke tengah masyarakat sebagai salah satu fasilitas suatu bank. Baik itu berupa data, berita, maupun simulasi perhitungan. Semua itu ditujukan untuk memberikan informasi kepada semua pihak yang berkepentingan atas bank termasuk masyarakat banyak yang akan menjadi calon nasabah sehingga pihak yang bersangkutan dapat langsung melihat perihal bank melalui fasilitas ini tanpa harus

berkutut dengan laporan keuangan aslinya.

### Landasan Teori

Rasio merupakan alat ukur yang digunakan perusahaan untuk menganalisis laporan keuangan. Rasio sendiri menggambarkan suatu hubungan antara suatu jumlah tertentu dengan suatu jumlah yang lainnya. Dengan menggunakan analisis rasio laporan keuangan dapat dimungkinkan untuk menghitung dan menganalisis tingkat likuiditas, tingkat solvabilitas, dan tingkat rentabilitas suatu bank. Analisis rasio bertujuan untuk mengetahui tingkat pencapaian kinerja perusahaan bank, untuk mengetahui perkembangan perbankan dari suatu periode ke periode berikutnya, sebagai bahan pertimbangan bagi manajemen dalam melaksanakan kegiatan operasi dan penyusunan rencana kerja anggaran bank, untuk memonitor pelaksanaan dari suatu kebijakan perusahaan yang telah diterapkan, sehingga dapat diadakan perbaikan di masa yang akan datang. Jenis rasio keuangan pada bank terdiri dari

rasio likuiditas, rasio solvabilitas dan rasio rentabilitas.

Rasio likuiditas terdiri dari

$$QR = \frac{\text{aset tunai}}{\text{total simpanan}} \times 100\% \quad (1)$$

Rasio solvabilitas terdiri dari rasio utama (primary ratio) dan rasio kecukupan modal (capital adequacy ratio). Rasio Utama

$$RU = \frac{\text{equity capital}}{\text{total aset}} \times 100\% \quad (3)$$

Rasio rentabilitas terdiri dari rasio pengembalian aset dan pengembalian ekuitas. Rasio pengembalian aset merupakan per-

$$\text{Pengembalian Aset} = \frac{\text{pendapatan bersih}}{\text{total aset}} \times 100\% \quad (5)$$

$$\text{Pengembalian Ekuitas} = \frac{\text{pendapatan bersih}}{\text{equity capital}} \times 100\% \quad (6)$$

### Fatwa Mui No.1 Mengenai Hukum Riba

Riba dalam bahasa Arab diartikan sebagai tambahan. Riba dalam pengertian syariah adalah "tambahan" (*ziyadah*) yang diberikan oleh peminjam kepada yang meminjamkan uang karena

quick ratio dan financing to deposit ratio. Quick ratio dihitung berdasarkan aset tunai

(RU) dihitung menggunakan Persamaan (3) dan Rasio Kecukupan Modal (RKM) dihitung menggunakan Persamaan (4). ATMR

$$FDR = \frac{\text{total financing}}{\text{total simpanan} + \text{ekuitas}} \times 100\% \quad (2)$$

$$RKM = \frac{\text{modal bank}}{\text{ATMR}} \times 100\% \quad (4)$$

bandingan antara pendapatan bersih dengan total aset, seperti yang ditunjukkan Persamaan (5). Pengembalian ekuitas merupa-

terhadap total simpanan, seperti yang ditunjukkan Persamaan (1).

adalah aktiva tertimbang menurut risiko.

kan rasio antara pendapatan bersih dengan equity capital, seperti yang ditunjukkan Persamaan (6).

penangguhan pembayaran (*deferred payment*) dan tambahan tersebut diperjanjikan sebelumnya, tanpa imbalan (Fatwa MUI).

Berdasarkan berbagai fatwa ulama di forum ulama internasional, yang telah memastikan bunga itu adalah riba dan haram

hukumnya seperti Universitas Al-Azhar Mesir, Konferensi anggota OKI, Ulama Mekkah, dan memperhatikan pula pendapat berbagai forum ulama di dalam negeri seperti Keputusan Sidang Lajnah Tarjih Muhammadiyah, Keputusan Munas Ulama dan

Konbes NU, serta keputusan Ijma Ulama Komisi Fatwa MUI Daerah seluruh Indonesia maka MUI mengeluarkan kepastian hukum mengenai bunga dengan keputusan fatwa MUI No. 1 Tahun 2004 Tanggal 24 Januari 2004 sebagai berikut:

1. Praktek bunga uang yang digunakan oleh bank, asuransi, pasar modal, pegadaian, koperasi, lembaga keuangan lainnya dan individu, adalah riba seperti yang terjadi pada zaman Rasulullah S.A.W dan hukumnya adalah haram.
2. Untuk wilayah yang sudah ada jaringan lembaga keuangan syariah yang mudah dijangkau, tidak boleh melakukan transaksi yang didasarkan pada perhitungan bunga.
3. Untuk wilayah yang belum ada kantor/jaringan lembaga keuangan syariah, diperbolehkan melakukan transaksi di lembaga keuangan konvensional berdasarkan prinsip darurat.

#### METODE PENELITIAN

Objek penelitian pada penulisan ini adalah PT. Bank

Syariah Mandiri yang beralamat di Jalan MH. Thamrin No.5 Jakarta. Bank Mandiri berdiri pada Tanggal 25 Oktober 1999 dan pada Tanggal 1 November 1999 Bank Syariah Mandiri resmi beroperasi sebagai bank yang beroperasi penuh secara syariah. Bank Syariah Mandiri juga telah beroperasi sebagai bank devisa sehingga para nasabah dapat melakukan transaksi dalam mata uang asing terutama dolar Amerika.

Jenis data yang digunakan merupakan data sekunder yang didapat dari Bank Indonesia berupa referensi dan laporan keuangan. Laporan keuangan yang digunakan adalah neraca, laporan laba rugi, laporan perubahan ekuitas dan laporan arus kas Bank Syariah Mandiri tahun 2002 sampai dengan 2005

Alat analisis yang digunakan adalah analisis deskriptif yakni menganalisis masalah dengan cara mendeskripsikannya melalui penggunaan tabel dan grafik, serta analisis kuantitatif berupa perhitungan menggunakan rasio likuiditas, rasio solvabilitas dan rasio rentabilitas.

#### PEMBAHASAN

Berikut merupakan hasil perhitungan rasio sebelum dan sesudah dikeluarkannya Fatwa MUI No.1 yang disajikan ke dalam Tabel 1.

Tabel 1 menunjukkan bahwa terjadi fluktuasi angka rasio di setiap tahunnya terutama pada saat sesudah dikeluarkannya Fatwa.

#### Analisis Rasio Likuiditas

Rasio ini merupakan rasio untuk mengukur kemampuan bank dalam membayar kembali pencairan dana deposannya pada saat ditagih serta dapat mencukupi permintaan kredit yang telah diajukan. Secara garis besar Bank Syariah Mandiri memang kurang bisa mempertahankan kestabilan angka rasionya, baik itu dengan menggunakan *Quick Ratio* maupun *Financing to Deposit Ratio (FDR)*. Seperti terlihat pada tabel di atas bahwa pada kedua metode tersebut terjadi penurunan angka rasio pada tahun 2003 dan tahun 2005.

Tabel 1.  
Rasio keuangan sebelum dan sesudah fatwa.

RASIO KEUANGAN	Sebelum dikeluarkan FATWA MUI No.1		Sesudah dikeluarkan FATWA MUI No.1	
	2002	2003	2004	2005
1. Rasio Likuiditas				
A. <i>Quick Ratio</i>	9,97%	9,31%	9,38%	7,16%
B. <i>Financing to Deposit Ratio (FDR)</i>	73,33%	70,46%	84,41%	76,24%
2. Rasio Solvabilitas	27,03%	13,15%	7,99%	7,65%
A. <i>Rasio utama</i>	39,29%	20,87%	10,57%	11,88%
B. <i>Rasio kecukupan modal</i>	1,86%	0,46%	1,51%	1,01%
	6,89%	3,51%	18,85%	13,25%
3. Rasio Rentabilitas				
A. <i>Pengembalian aset</i>				
B. <i>Pengembalian ekuitas</i>				

Sumber: Hasil perhitungan penulis berdasarkan Laporan Keuangan Bank Syariah Mandiri

Diketahui bahwa untuk *Quick Ratio* pada tahun 2003 dibandingkan tahun 2002 mengalami penurunan sebesar 0,66% dari rasio 9,97 % menjadi 9,31% dan tahun 2005 mengalami penurunan sebesar 2,22% setelah sebelumnya mengalami peningkatan yang cukup besar pada tahun 2004 sebesar 0,08%. Hal itu mengindikasikan bahwa pada tahun tersebut telah terjadi pe-

nurunan jaminan aset tunai terhadap total aset. Penyebab terjadinya penurunan jaminan aset karena peningkatan persentase aset tunai lebih kecil dibandingkan dengan peningkatan total simpanan. Selain itu pada aset tunai sendiri terjadi penurunan pada komponennya yaitu giro pada bank lain dan giro pada bank Indonesia masing-masing sebesar 45% dan 21%, sehingga

lebih banyak deposit. Penurunan jumlah komponen aset tunai akan menurunkan jaminan yang diberikan aset tunai terhadap total simpanan. Hal tersebut dapat diartikan juga bahwa terjadinya penurunan kinerja Bank Syariah Mandiri pada sisi ini, karena kemampuannya dalam membayar kembali pencairan dana deposannya pada saat ditagih dan memenuhi permintaan kredit

yang telah diajukan menurun pada periode tertentu.

Berbeda dengan *Quick Ratio*, walaupun mengalami fluktuasi angka rasio di setiap tahunnya, *Financing To Deposit Ratio* (FDR) Bank Syariah Mandiri mengalami peningkatan dari tahun sebelumnya, khususnya tahun setelah dikeluarkannya Fatwa MUI No. 1. Berdasarkan peraturan pemerintah yang membatasi FDR untuk Bank adalah sebesar 110%, FDR Bank Syariah Mandiri sendiri masih tergolong baik. Tercatat FDRnya masing-masing tahun sebesar 73,33%, 70,46%, 76,24%, 84,41%. Digolongkan baik karena apabila angka rasio tersebut mencapai 110% atau di atasnya maka bank menjadi tidak likuid; sebaliknya apabila sumber dana masyarakat yang diterima tidak digunakan secara efektif atau dengan kata lain pembiayaan yang dilakukan tidak disalurkan secara optimal sehingga terjadi ketimpangan yang cukup jauh antara dua komponen tersebut maka keadaan likuiditasnya akan melebihi likuiditas.

### Analisis Rasio Solvabilitas

Analisis rasio solvabilitas merupakan ukuran kemampuan bank mencari sumber dana untuk membiayai kegiatannya dan alat ukur untuk melihat kekayaan bank dan efisiensi pihak manajemen. Bank Syariah Mandiri dalam aspek efisiensi pemodalannya mengalami penurunan yang cukup drastis. Namun demikian, bukan berarti Bank Syariah Mandiri miskin akan komitmen dari pemiliknya dalam melaksanakan usaha dan mengelola modal yang dimilikinya. Penurunan terjadi karena adanya peningkatan pada komponen rasio keuangan yang lain yang menyebabkan rasio permodalan Bank Syariah Mandiri menurun.

Untuk persentase rasio utama yang merupakan rasio untuk mengukur apakah permodalan yang dimiliki sudah memadai, atau sejauh mana penurunan yang terjadi dalam total aset yang masuk dapat ditutupi oleh *capital equity*, mengalami penurunan dari tahun 2002 sampai dengan 2005. Rasio sebesar 27,03% tahun 2002 menjadi 13,15% untuk 2003, dari angka

rasio 13,15% tahun 2003 menjadi 7,99% untuk tahun 2004, dan dari angka rasio 7,99% menjadi 7,665% tahun 2005. Rasio yang menurun menandakan jaminan modal terhadap aset juga menurun. Penurunan yang terjadi disebabkan karena peningkatan jumlah ekuitas per tahun tidak sebanding dengan peningkatan total simpanan (dana pihak ketiga) atau sumber dana masyarakat, dimana peningkatan jumlah ekuitas rata-rata 13% sedangkan total simpanan mengalami peningkatan rata-rata 93% selama periode 2002 sampai dengan 2005. Pengelolaan modal yang kurang efisien menyebabkan angka jaminan modal terhadap aset juga menurun.

Sama halnya dengan rasio utama, rasio kecukupan modal juga mengalami penurunan. Hanya pada tahun 2005 Bank Syariah Mandiri mampu meningkatkan angka rasio kecukupan, dari 10,57% pada akhir tahun 2004 menjadi 11,88%. Penurunan yang terjadi disebabkan karena adanya peningkatan yang besar dalam total simpanan atau dana pihak ketiga

sehingga pihak bank harus menyalurkannya dalam bentuk aktiva produktif secara optimal sehingga menambah jumlah aktiva tertimbang menurut risiko.

### Analisis Rasio Rentabilitas

Rasio pengembalian aset dan pengembalian ekuitas yang digunakan mengukur rasio rentabilitas juga mengalami penurunan tahun 2003 dan 2005. Tahun 2004 kedua rasio mengalami peningkatan yang sangat tinggi. Kedua rasio mempunyai arti yang sangat penting untuk mengukur kemampuan manajemen bank dalam mengelola modal yang ada untuk meningkatkan pendapatan bersih.

Rasio pengembalian aset secara berturut-turut tahun 2002 sampai 2005 adalah sebesar 1,86%, 0,46%, 1,01%, 1,51%. Walau mengalami fluktuasi rasio yang menurun maupun meningkat, namun secara kumulatif bisa dibandingkan bahwa rasio pengembalian aset sesudah dikeluarkannya fatwa MUI No. 1 memang lebih baik dari sebelumnya.

Rasio pengembalian ekuitas meningkat hampir setiap tahun,

kecuali tahun 2003. rasio pengembalian ekuitas tahun 2002 sampai 2005 secara berturut-turut adalah 6,89%, 3,51%, 18,85%, dan 13,25%. Hal ini mengindikasikan bahwa Bank Syariah Mandiri mampu mengelola modal yang dimiliki dengan baik dalam menghasilkan pendapatan bersih.

Adapun penurunan yang terjadi disebabkan karena adanya penurunan pada komponen laporan laba rugi yaitu pendapatan bersih. Penurunan pendapatan bersih terjadi karena meningkatnya beban operasional sehingga menurunkan laba operasional. Penurunan pendapatan bersih juga disebabkan adanya komponen beban penyisihan kerugian dimana pada tahun 2002 tidak terdapat komponen tersebut.

Dampak dari penurunan di atas tentu saja akan membuat nasabah, pemilik saham, dan pihak lainnya merasa kurang puas terhadap efisiensi Bank Syariah Mandiri dalam menghasilkan laba karena pendapatan untuk masing-masing pihak tersebut akan berkurang.

Sebaliknya dengan peningkatan, hal tersebut akan memperkuat kepercayaan beberapa pihak yang telah disebutkan karena akan memberikan mereka pendapatan yang lebih besar.

### Analisis Perbandingan kinerja Sebelum dan Sesudah dikeluarkannya Fatwa MUI

#### No. 1

Dari uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa kinerja Bank Syariah Mandiri berdasarkan rasio keuangan sesudah dikeluarkannya fatwa MUI No.1 tidak semuanya lebih baik, hanya dari aspek likuiditas untuk FDR dan aspek rentabilitas, namun pada *Quick Ratio* dan rasio solvabilitas (rasio utama dan rasio kecukupan modal) Bank Syariah Mandiri justru mengalami kemunduran. Dalam hal peningkatan kinerja, walaupun bisa diketahui bahwa pada tahun 2005 mengalami penurunan di hampir semua rasio namun jumlah dari tiap komponen yang membentuk rasio keuangan tetap saja meningkat jauh dari pada sebelum dikeluarkannya fatwa MUI No. 1. Hal ini menunjukkan bahwa Bank Syariah Mandiri mampu me-

meningkatkan usahanya dalam persaingan bisnis di Indonesia. Penurunan kinerja disebabkan adanya kenaikan komponen sebagai pembilang (yang dibagi), sehingga komponen pembagiya pun menjadi kecil. Kenaikan komponen pembilang merupakan dampak dari kenaikan elemen lain, contohnya aktiva tertimbang menurut risiko; karena adanya peningkatan dana pihak ketiga (*deposit*) maka pembiayaan pun diusahakan untuk dioptimalkan, sehingga aktiva produktif meningkat dan peningkatan tersebut akan menambah risikonya. Penurunan yang ter-

jadi dengan demikian diakibatkan karena adanya komponen lain seperti dana pihak ketiga dan pembiayaan. Hal tersebut memang tidak bisa dipungkiri karena bagaimana pun peningkatan dana pihak ketiga dan optimalnya pembiayaan merupakan keuntungan tersendiri bagi pihak bank, jadi dengan begitu pihak bank dapat mengefisienkan pengelolaan dana yang diterima dengan mengalokasikan kepada komponen lain yang tidak akan mempengaruhi kinerja bank dari aspek yang lainnya.

### Respon Masyarakat Terhadap Bank Syariah Mandiri Setelah Dikelurkannya Fatwa Mui No. 1

Respon masyarakat berdasarkan data keuangannya bisa dilihat dari *total financing* (pembiayaan) dan total simpanan (dana pihak ketiga), karena pada kedua komponen tersebutlah, masyarakat terlibat langsung dalam peningkatan sumber dana dan penyaluran dana Bank Syariah Mandiri. Tabel 2 menyajikan total pembiayaan dan total simpanan dari tahun 2002 sampai dengan 2005.

Tabel 2.

Total pembiayaan dan simpanan tahun 2002-2005.

Komponen Perhitungan Rasio	Sebelum dikeluarkan FATWA MUI No.1		Sesudah dikeluarkan FATWA MUI No.1	
	2002	2003	2004	2005
<i>Total simpanan</i>	1.117.422.710	2.628.888.155	5.275.007.090	7.037.505.627
<b>TOTAL KUMULATIF</b>	<b>3.746.310.865</b>		<b>12.312.512.717</b>	
<i>Total pembiayaan</i>	1.140.980.782	2.169.422.166	5.295.656.006	5.847.822.344
<b>TOTAL KUMULATIF</b>	<b>3.310.402.948</b>		<b>11.143.478.350</b>	

Total simpanan (dana pihak ketiga) secara kumulatif untuk saat sesudah dikelurkannya

Fatwa terhadap saat sebelum dikelurkannya Fatwa tersebut adalah 228%. Masing masing

dari tahun 2004 meningkat sebesar 372,05% terhadap 2002, dan 117,77% terhadap



2003. Sedangkan untuk tahun 2005 terhadap saat sebelum dikeluarkannya Fatwa meningkat sebesar 529,79% dari 2002 dan 167,69% tahun 2003. Sungguh peningkatan yang luar biasa dalam aspek sumber dana pihak ketiga, hal tersebut membuktikan bahwa minat dan kepercayaan masyarakat yang tinggi untuk menyimpan dananya di Bank Syariah khususnya Bank Syariah Mandiri tanpa harus khawatir akan riba.

Untuk aspek pembiayaan, secara kumulatif peningkatan persentase pembiayaan sesudah dikeluarkannya Fatwa terhadap saat sebelum dikeluarkannya Fatwa adalah sebesar 237%. Masing-masing peningkatan jumlah total pembiayaan sesudah dikeluarkannya Fatwa tersebut untuk tahun 2004 mengalami peningkatan dengan persentase masing-masing 364,13% terhadap tahun 2002 dan 135,26% terhadap tahun 2003.

Sedangkan untuk tahun 2005 terhadap saat sebelum dikeluarkannya Fatwa adalah rata 412,52% terhadap 2002 dan 169,56% terhadap tahun 2003.

Dari persentase tersebut dapat diketahui bahwa masyarakat lebih nyaman dan lebih tenang untuk meminta pembiayaan terhadap Bank Syariah khususnya Bank Syariah Mandiri dengan sistem islami serta tanpa harus khawatir akan membayar bunga yang jumlahnya besar.

Dari uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa respon masyarakat terhadap Bank Syariah Mandiri sesudah dikeluarkannya fatwa MUI No.1 adalah positif, dalam arti bahwa masyarakat Indonesia yang merupakan mayoritas beragama Islam lebih nyaman melakukan kegiatan perbankan dengan sistem syariah karena sistemnya tidak berdasarkan bunga melainkan dengan sistem bagi hasil.

#### **Aplikasi Perhitungan Rasio Keuangan**

Secara umum, aplikasi yang dibuat terdiri dari menu utama yang mengandung pilihan perintah untuk melakukan suatu kegiatan, menu rasio keuangan yang mengandung pengertian, jenis rasio keuangan dan perintah untuk melakukan perhitungan, kemudian menu per-

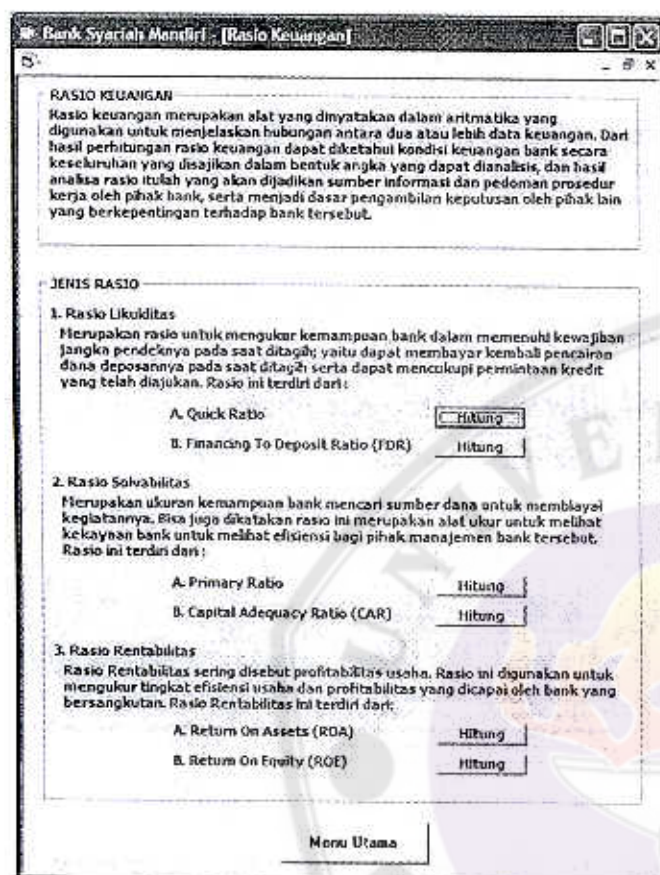
hitungan rasio sesuai dengan jenis rasio yaitu rasio likuiditas dengan metode *Quick Ratio* dan rasio pembiayaan terhadap simpanan, rasio solvabilitas dengan metode rasio utama dan rasio kecukupan modal, dan rasio rentabilitas dengan metode pengembalian aset dan pengembalian ekuitas lalu menu yang menampilkan perbandingan rasio selama periode 2002 sampai dengan 2005, dan menu yang terakhir adalah analisis kinerja dan respon masyarakat, pada menu tersebut ditampilkan hasil analisis dari perhitungan rasio.

Aplikasi dibuat untuk memudahkan pengguna mempelajari kinerja keuangan bank tanpa harus membaca laporan keuangan. Aplikasi terdiri dari beberapa menu. Menu pertama merupakan jendela yang memuat penjelasan rasio keuangan dan penghitungannya, seperti yang ditunjukkan Gambar 1. Jendela kedua, Gambar 2, yang merupakan menu kedua merupakan jendela yang dapat digunakan untuk menghitung rasio keuangan. Rasio keuangan yang dihitung dapat dibandingkan antar tahun menggunakan

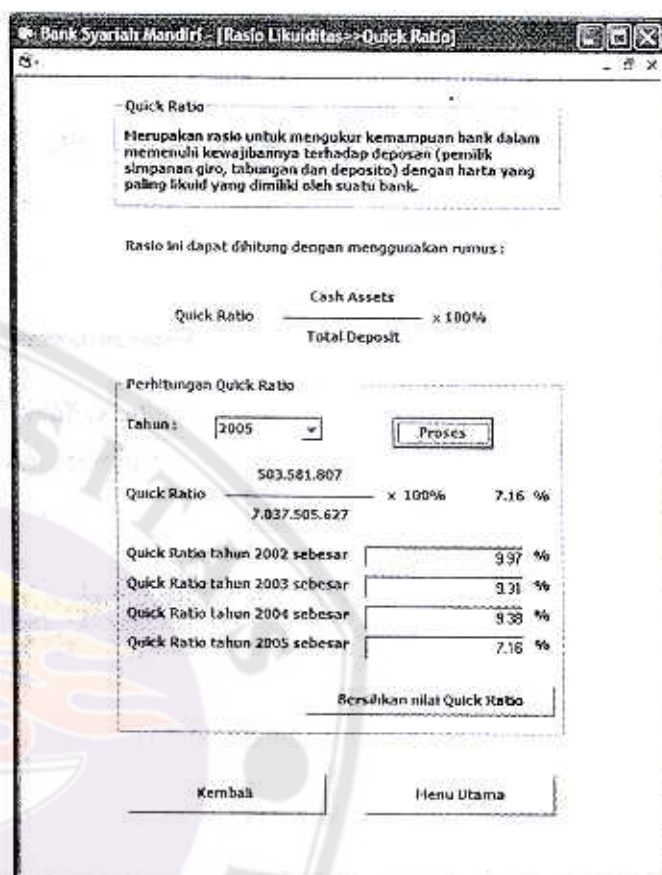
menu ketiga seperti yang ditunjukkan Gambar 3. Menu terakhir adalah analisis kinerja

dan respon masyarakat sebelum dan sesudah dikeluarkannya fat-

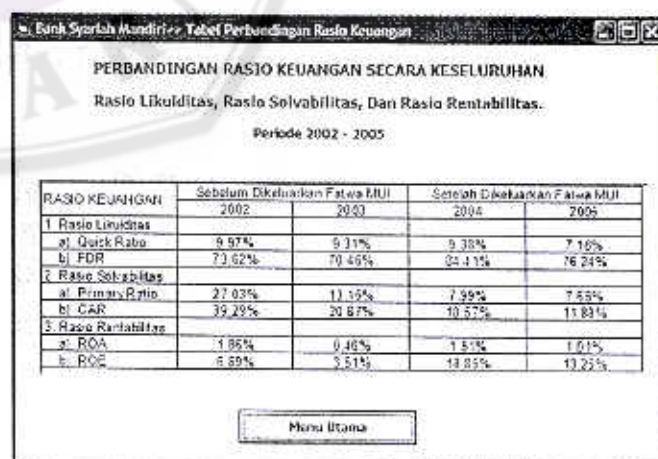
wa, seperti yang ditunjukkan Gambar 4.



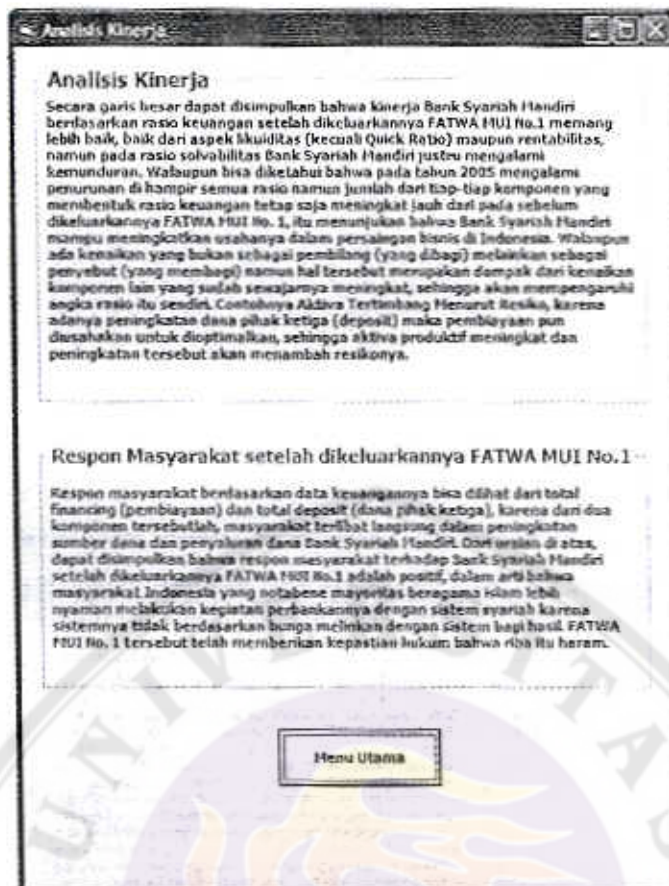
Gambar 1. Penjelasan berbagai rasio dan cara perhitungannya



Gambar 2. Cara dan hasil perhitungan quick ratio



Gambar 3. Perbandingan rasio keuangan secara keseluruhan



Gambar 4. Analisis kinerja dan respon masyarakat sebelum dan sesudah fatwa

## PENUTUP

### Kesimpulan

Kinerja Bank Syariah Mandiri sesudah dikeluarkannya fatwa MUI No.1 tentang hukum riba berdasarkan rasio keuangan untuk aspek likuiditas (rasio pembiayaan terhadap simpanan) dan aspek rentabilitas memang lebih baik, namun pada rasio solvabilitas (rasio utama, rasio kecukupan modal) dan *Quick Ratio* Bank Syariah Mandiri mengalami kemunduran. Penurunan rasio

solvabilitas yang terjadi disebabkan karena adanya peningkatan yang besar dalam total simpanan atau dana pihak ketiga untuk itu pihak bank harus menyalurkannya dalam bentuk aktiva produktif secara optimal sehingga menambah jumlah aktiva tertimbang menurut risiko, sedangkan penurunan *Quick ratio* disebabkan karena adanya penurunan komponen aset tunai yaitu giro pada Bank Indonesia dan giro pada Bank Lain.

Respon masyarakat terhadap Bank Syariah Mandiri setelah dikeluarkannya fatwa MUI No.1 tentang hukum riba adalah positif. Hal tersebut dapat dibuktikan dengan meningkatnya total pembiayaan dan total simpanan (dana pihak ketiga), karena dari dua komponen tersebutlah masyarakat terlibat langsung dalam peningkatan sumber dana dan penyaluran dana Bank Syariah Mandiri. Total simpanan (dana pihak ketiga) secara

kumulatif meningkat sebesar 228%. Untuk aspek pembiayaan, me-ningkat secara kumulatif sebesar 237% dari setelah di-keluarkannya Fatwa. Dari per-sentase tersebut dapat diketahui bahwa masyarakat lebih nyaman dan lebih tenang untuk meminta pembiayaan atau menyimpan dananya terhadap Bank Syariah khususnya Bank Syariah Mandiri dengan sistem islami serta tanpa harus khawatir akan membayar bunga yang jum-lahnya besar.

Aplikasi yang dibuat oleh penulis bisa diimplementasikan pada kegiatan bank tersebut sebagai sarana penyajian infor-masi oleh pihak bank, baik lingkup internal bank maupun untuk kepentingan publikasi, dan pihak lain yang membutuhkan seperti pelajar, calon investor dan calon nasabah. Dengan sifat interaktifnya, pihak yang meng-gunakannya dapat mengetahui secara langsung hasil dari per-hitungan rasio yang dibutuhkan tanpa harus berkutat langsung dengan laporan keuangan asli-nya.

#### DAFTAR PUSTAKA

Bastian, Indra dan Suhardjono, *Akuntansi Perbankan Buku 2*, Jakarta: Salemba Empat, 2006.

Budisantoso, Totok dan Sigit Triandaru, *Bank Dan Lem-baga Keuangan lainnya Edisi 2*, Jakarta: Salemba Empat, 2006.

Daryanto, *Belajar Komputer Visual Basic*, Jakarta: Yrama Widya, 2003.

Harahap, S. Sofyan, *Analisa Kritis Atas Laporan Ke-uangan Edisi 1*, Jakarta: PT. Raja Grafindo Per-sada, 1999.

Kasmir, *Manajemen Perbank-an*, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2004.

Kurniadi, Adi, *Pemrograman Microsoft Visual Basic 6.0*, Jakarta: PT. Grame-dia, 2001.

Muhammad, *Pengantar Akun-tansi Syariah Edisi 2*, Jakarta: Salemba Empat, 2006.

Mulyono, Teguh Pudjo, *Analisa Laporan Keuangan Untuk Perbankan Edisi Revisi*, Jakarta: Djambatan, 1995.

S. Munawir, *Analisis Laporan Keuangan Edisi Keempat*, Yogyakarta: Liberty, 2002.

Rahardjo, Budi, *Laporan Ke-uangan Perusahaan; Membaca, Memahami dan Menganalisis*, Yogya-karta: Gadjah mada Uni-versity Press, 2005.